

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah suatu hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan kunci dalam menghadapi kemajuan zaman. Dengan pendidikan kita dapat menambah informasi dan menambah wawasan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi semua orang tanpa terkecuali. Sekolah merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan. Sekolah yang berkualitas memiliki manajemen yang bagus, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta menjadikan sebuah sekolah menjadi sekolah yang efektif. Namun semua itu tidak dapat terwujud jika tidak didasari dengan keinginan yang kuat serta kerja keras dari pihak sekolah.

Semua pihak sekolah yang terlibat harus ikut andil dalam memajukan sekolah. Khususnya kepala sekolah, staf-staf sekolah serta didukung dari guru-guru dan murid-murid yang ikut andil dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Salah satu cara untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah adalah memperbaiki sarana dan prasarana di dalam sekolah. Dan sarana yang harus ada di dalam sekolah adalah perpustakaan benar dan tepat akan menjadikan sarana untuk meningkatkan kualitas layanan dan operasional yang akan membawa perubahan besar dalam bidang perpustakaan. Mengembangkan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting. Karena, salah satu sarana dalam sekolah yang harus ada adalah perpustakaan dan perpustakaan sendiri merupakan sumber belajar, sumber informasi, dan sumber rujukan bagi peserta didik atau tenaga pendidik. Hal tersebut tidak akan dapat terlaksana apabila perencanaan serta mengembangkannya tidak dilakukan.

Perpustakaan sekolah dasar merupakan bagian integral dari penyelenggaraan sekolah dasar itu sendiri, ia merupakan komponen utama pendidikan di sekolah dasar yang diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan sekolah dasar. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar harus mampu mereliasikan dan ikut mewujudkan tujuan penyelenggaraan sekolah

dasar melalui penyediaan dan pemanfaatan bahan pustaka yang disediakan serta melalui kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan fungsi perpustakaan, maka diwajibkan bagi seorang pustakawan untuk memberikan layanan tersebut. Salah satu tugas pustakawan dalam rangka memfungsikan perpustakaan adalah menumbuhkan rasa senang membaca terlebih dahulu kepada para pemakainnya, sebab apabila pada diri pemakai merasa senang membaca maka pemakai akan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. Selain itu sebagai usaha memperkenalkan buku-buku perpustakaan adalah dengan menyelenggarakan “*display*” buku. *Display* di sini berarti mengatur buku-buku secara khusus yang lebih menonjol dan menarik. Biasanya yang di *display* adalah buku-buku baru, dengan tujuan selain memperkenalkan buku-buku baru juga sebagai usaha memberikan stimulus tertentu kepada pemakai.<sup>2</sup>

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan berkegunaan sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Berbagai problematika yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah serta minimnya jumlah perpustakaan sekolah merupakan kondisi perpustakaan sekolah pada umumnya. Berbagai problematika yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah ini menyebabkan perpustakaan sekolah tidak mampu menjalankan

---

<sup>1</sup> Yaya suhendar, *cara pengelolaan perpustakaan sekolah dasar*, (Prenada Media group, 2014), 3-5

<sup>2</sup> Kadek rai suwena, *Menciptakan Layanan Perpustakaan Yang Berkualitas Sebagai Pendukung Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*, Vol. 11 .No 1, TT, 4

<sup>3</sup> Alias Mangnga, *Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Vol. XIV No.1 (2015), 2

tugasnya secara maksimal. Menurut Qolyubi keberadaan perpustakaan sekolah sampai saat ini kondisinya masih memprihatinkan bukan saja pada segi fisiknya (gedung dan ruang), tetapi juga dari segi pengelolaannya, sumber daya manusia, koleksi, dan alat/perengkapan fisik yang lain. Di samping juga kekurangan pustakawan juga kekurangan fasilitas bahan pustaka (buku) dan fasilitas perlengkapan lain seperti rak buku, lemari katalog, rak majalah, rak surat kabar, meja sirkulasi, meja studi carrel, papan display dan lain sebagainya. Minimnya fasilitas mengakibatkan siswa enggan datang berkunjung ke perpustakaan. Berbagai keterbatasan fasilitas ini disebabkan masalah utama yang dihadapi oleh perpustakaan yaitu masalah dana.<sup>4</sup>

Banyak hal yang mempengaruhi lambatnya perkembangan sebuah perpustakaan, diantaranya menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia. Namun jika kita berbicara pada tataran individu, salah satu poin utamanya adalah niat dan minat dari para pustakawan untuk mengembangkan perpustakaan. Pustakawan atau petugas perpustakaan terkadang kurang aktif dalam mensiasati tantangan ini. Niat dan minat merupakan dasar bagi pustakawan untuk mengembangkan perpustakaan. Jika ada niat namun tidak ada minat, maka pengembangannya hanya setengah jalan, namun minat jika tidak dibarengi dengan niat yang kuat juga tidak akan berjalan lancar. Berikut adalah konsep pengembangan yang perlu selalu ditingkatkan terkait pengembangan dan peningkatan citra positif perpustakaan.<sup>5</sup>

Jadi perpustakaan di sekolah belum bisa berfungsi dengan baik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara membaca, namun ternyata masih memiliki masalah pada pengelolaan perpustakaan, oleh karena itu perpustakaan perlu adanya manajemen perpustakaan yaitu dengan cara di *display* sehingga dalam pengelolaan perpustakaan akan tertata dan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan kepada peserta didik yang lebih maksimal dalam menambah ilmu pengetahuan.

Perpustakaan tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya

---

<sup>4</sup> Qolyubi, Syihabuddin dkk, *Dasar dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003).8

<sup>5</sup> Ane Dwi Septiana, *Keaktifan Pustakawan Dalam Masyarakatan Perpusdokino Guna Meningkatkan Perkembangan Dan Citra Positif Perpustakaan*, Vol 11 No. 1, TT, 5

perpustakaan diharapkan murid-murid lamban laun memiliki kesenangan dalam membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Apabila murid-murid senang dalam menambah pengetahuan, menambah ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapatkan pengertian-pengertian baru, sehingga mereka nantinya memiliki kecerdasan dan beradaban yang tinggi yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain.

Pelajaran membaca yang sudah di ajarkan sejak pertama kali anak masuk sekolah, di mana menurut cara mengajarnya pelajaran membaca di sekolah dasar ada dua jenis, yaitu pelajaran membaca permulaan dan pelajaran membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas satu dan dua, sedangkan pelajaran membaca lanjutan diberikan pada mulai kelas tiga dan seterusnya. Pembagian pelajaran membaca yang dilaksanakan secara berkelanjutan disimpulkan maka pada dasarnya tujuan pelajaran membaca itu adalah agar murid-murid mampu dan senang membaca, tetapi sebaliknya orang yang mampu belum tentu senang membaca, dengan kata lain walaupun murid-murid telah mampu membaca sebagai hasil dari pelajaran membaca yang diperoleh sejak pertama kali masuk sekolah belum tentu mereka senang membaca. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan pengembangan minat membaca bagi murid-murid secara terus menerus terprogram.

Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan minat membaca murid-murid tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara guru bidang studi bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua, dan yang tidak kalah penting adalah guru pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru pustakawan harusnya berusaha maksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca murid-murid, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat atau sumber belajar.<sup>6</sup>

Membaca buku adalah hal baik, membaca akan membawa seseorang pada tujuan-tujuan yang diinginkannya dan bahwa membaca mempunyai kekuatan untuk mengubah manusia kearah kehidupan yang lebih baik. Di samping itu, juga akan terbina suatu kesadaran bahwa untuk seseorang manusia yang terpelajar,

---

<sup>6</sup> Ibrahim bafadal, *pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Bumi aksara Jakarta, 2008)189-191

membaca atau belajar merupakan suatu keharusan.<sup>7</sup> Di sekolah mungkin terdapat murid-murid yang senang membaca dan ada pula yang kurang senang membaca. Rasa senang membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: karena mereka tahu manfaat membaca, mereka menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuannya. Salah satu tugas guru atau pustakawan adalah memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang dapat menumbuhkan rasa senang membaca pada peserta didik, sebab apabila pada diri peserta didik merasa senang membaca, peserta didik tersebut akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin.<sup>8</sup>

Membaca di sekolah dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemamuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas guna menyelamatkan kualitas pendidikan di Indonesia, perpustakaan sebagai salah satu sarana perlu mendapat perhatian khusus, tidak hanya dari pemerintah tapi juga dari masyarakat itu sendiri. Citra perpustakaan hanya sebagai Gudang buku dengan penataan dan pengelolaan asal-asalan harus segera diubah menjadi tempat belajar yang menyenangkan. Untuk memperbaiki infrastruktur ini tidak mesti mahal, dengan kreativitas dari pengelola dan melibatkan semua peserta didik perpustakaan yang memadai dapat di buat di sekolah.

Membangun budaya baca, bukan sekedar menyediakan buku atau ruang baca, melainkan juga membangun pemikiran, perilaku, serta budaya dari generasi yang tidak suka membaca menjadi generasi yang suka membaca. Dari generasi yang asing dengan buku menjadi generasi pecinta buku. Dari sana kreativitas dan transfer pengetahuan bisa berlangsung dan berkembang.<sup>9</sup> Perpustakaan sekolah ini dikelola secara professional oleh pustakawan melalui guru. Melalui pustakawan guru inilah *resource centre* menjadi bagian yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Menteri pendidikan pun mengatakan bahwa perpustakaan sekolah

---

<sup>7</sup> Undang sudarsana, *pembinaan minat baca*,(universitas terbuka, 2010), 1,5

<sup>8</sup> Ibrahim bafadal, *pengelolaan perpustakaan sekolah*,203

<sup>9</sup> Suherman, *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*,( Bandung, 2013), 8-10

merupakan bagian yang sangat penting untuk merealisasikan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk literasi, edukasi, dan pembelajaran seumur hidup dan mencetak para siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan menjadi pengguna perpustakaan dan informasi yang efektif.<sup>10</sup>

Pastikan bahwa kecintaan membaca adalah tujuan pendidikan yang terpenting bagi peserta didik. Peserta didik yang tidak suka membaca akan mendapatkan masukan yang sangat sedikit, walaupun mereka bersekolah di sekolah terbaik. Mereka akan selalu tertinggal. Mereka mendapat reputasi sebagai peserta didik dengan nilai ujian yang buruk, ketika peserta didik sudah mulai merasa bodoh. Tak lama kemudian mereka pun akan kehilangan minat untuk bersekolah. Di sisi lain, peserta didik yang gemar dalam membaca akan tetap bisa belajar dengan baik meskipun harus berhadapan dengan guru-guru dan sekolah yang kurang bermutu. Hal tersebut akan membuat mereka mundur karena kecintaan membaca berarti kecintaan belajar.<sup>11</sup>

Setelah peneliti melaksanakan observasi awal yang dilakukan di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan perpustakaan dan juga minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah bertemu langsung dengan pustakawan yang bernama bapak Mokh Agus Khoirunni'am beliau memaparkan bahwa Pengelolaan perpustakaan di MI NU Salafiyah ini sudah ada perpustakaan sekolah, namun di perpustakaan sekolah pada saat itu memang belum tertata rapi karena minimnya pustakawan dan juga pengelolaan yang belum maksimal dengan baik sehingga peserta didik yang masuk juga masih minim untuk membaca buku-buku di perpustakaan tersebut. Karena membaca di sini bukan hanya dalam hal untuk mengetahui untaian kata-kata. Namun membaca di sini juga mempunyai makna yang dipahami oleh pembaca. Supaya pembaca itu mampu mempunyai kemampuan untuk menafsirkan. Karena membaca itu memerlukan proses seperti proses khayalan, proses pemikiran, proses penilaian dll. Apalagi membaca di usia peserta didik kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum memang sangat perlu sekali adanya proses dalam membaca. Di upayakan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, seorang pustakawan mampu untuk di menata ruang

---

<sup>10</sup> Suherman, *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*, 14

<sup>11</sup> Mary Leonhardt, *99 cara menjadikan anak anda "keranjang membaca"*, (bandung,2002), 33

perpustakaan sehingga para peserta didik ini nantinya mampu untuk untuk mengembangkan minat baca di perpustakaan.<sup>12</sup>

Dengan adanya desain ruangan yang bagus, buku tertata dengan rapi maka peserta didik akan mulai semangat dalam membaca buku-buku pengetahuan. Karena membaca ini merupakan kebutuhan yang fundamental pada zaman modern seperti sekarang. Membaca merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, tidak ubahnya seperti kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya. Bagi bangsa kita, hal ini supaya peserta didik zaman sekarang ini tidak tertinggal dari perkembangan negara lain yang lebih maju.<sup>13</sup> Dari uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **"Manajemen Perpustakaan dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas 3-6 Di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus"**.

## B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.<sup>14</sup> Sesuai dengan judul penelitian. Maka penelitian kali ini fokus menggunakan penelitian kualitatif tidak di mulai dari suatu yang kosong. Tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap suatu masalah. Sehubungan dengan terlalu luasnya masalah maka akan membatasi batasan masalah dan batasan masalah dalam penelitian disebut fokus masalah. Fokus dalam penelitian ini berdasarkan pandangan penelitian kualitatif, gejala yang terjadi bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi secara keseluruhan. Penelitian ini, yang menjadi fokus dalam penelitian adalah bagaimana cara pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Selanjutnya, penelitian ini hanya akan fokus bagaimana upaya madrasah dalam pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

---

<sup>12</sup> Agus khairun ni'am, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 22 November 2018

<sup>13</sup> Agus khairun ni'am, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 22 November 2018

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, 285

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat memaparkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan di MI NU Salafiyah Gondoharum jekulo kudus?
2. Bagaimana minat membaca kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus?
3. Bagaimana manajemen perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian dipastikan harus mempunyai manfaat dan tujuan yang baik terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran yang mendalam tentang pengelolaan perpustakaan di MI NU Salafiyah Gondoharum jekulo kudus.
2. Untuk mengidentifikasi minat membaca kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui manajemen perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

### E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagi akademik Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah khasanah keilmuan khususnya terhadap penelitian mengenai pengelolaan perpustakaan dan minat membaca.

#### 2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik tentang pengelolaan perpustakaan dan minat membaca.
- 2) Dapat menunjang pengelolaan perpustakaan yang dilakukan MI NU Salafiyah, dengan mengetahui berbagai upaya yang

masih perlu dikelola lebih lanjut dalam mencapai keberhasilannya.

- 3) Bagi pengelola perpustakaan, dapat menjadi bahan acuan mengetahui kondisi perpustakaan MI NU Salafiyah, sejauh mana kebersilannya dalam menyediakan sumber belajar
- 4) Bagi pihak sekolah harapannya bisa lebih baik lagi dalam mengelola perpustakaan agar terwujud perpustakaan yang benar-benar menjadi sumber belajar, sumber informasi, dan tempat refeshing untuk peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari Skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman translate arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkat (jika ada) daftar tabel (jika ada), daftar gambar / grafik (jika ada)

### 2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan di uraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi :

Dalam bab ini akan di uraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi : Pengertian perpustakaan sekolah, tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, tugas atau kegiatan perpustakaan, tata kerja perpustakaan sekolah, pengertian minat, pengertian membaca, tujuan dan fungsi membaca, pembinaan minat membaca.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Bab hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran obyek penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, sejarah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, Visi Misi dan Tujuan MI MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian, yang meliputi: display pengelolaan perpustakaan, minat membaca kelas 3-6, dan pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca peserta didik kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

**BAB V : PENUTUP**

Penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian yang terdiri dari simpulan dan saran-saran yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

